

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI INFORMASI  
DENGAN MENDENGARKAN BERITA DI KELAS XI  
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BOYOLALI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

SUYANTO

NIM : S 200110075

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI INFORMASI DENGAN MENDENGARKAN  
BERITA DI KELAS XI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 1 BOYOLALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**SUYANTO**  
NIM : S 200110075

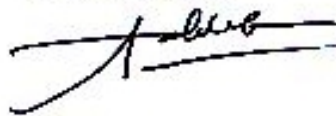
## **SUSUNAN DEWAN PANGUJI**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Hj. Ma'Khamah, M.Hum.**

**Pembimbing II,**



**Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.**

## ABSTRAK

Suyanto, S 200110075. *Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita di Kelas XI Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Tesis: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1. Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai, (1). Pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.
2. Faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. Data berupa kata dan tindakan. Sumber data diperoleh dari narasumber, peristiwa, dan dokumen. Narasumber adalah guru bahasa Indonesia dan siswa. Peristiwa adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, diskusi, dan penugasan.

Temuan penelitian di lapangan antara lain (1) prosedur pembelajaran pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. Jenis penelitian adalah studi kasus. Sumber data diperoleh dari: (1) fakta atau peristiwa, (2) pendapat dari narasumber, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: (1) hasil penelitian mengemukakan: pembelajaran oleh guru, materi ajar, metode pembelajaran, dan siswa; (2) pembahasan tentang: (a) pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita; (b) penyebab terjadinya pembelajaran mendengarkan kurang maksima.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan, yaitu: 1. Pelaksanaan pembelajaran mendengarkan dilakukan sebagai berikut: (a) guru tidak melakukan apersepsi dan tidak memberikan pengarah dalam diskusi; (b) pembentukan kelompok diskusi hanya didasarkan kedekatan tempat duduk; (c) perekaman materi mengganggu pelaksanaan mendengarkan siswa; (d) siswa kurang lancar dalam komunikasi atau interaksi; 2. Penyebab terjadinya kasus pembelajaran adalah: (a) guru tidak melakukan apersepsi dan tidak memberikan pengarah diskusi, karena guru dalam mengajar terbiasa langsung memberikan materi; (b) pembentukan kelompok diskusi hanya didasarkan kedekatan tempat duduk, karena guru mencari enaknya saja; (c) perekaman materi diambil dari you tube, namun sound/alat untuk mendengarkan siswa kurang memadai, dan ruang kelas berdekatan dengan jalan raya; (d) siswa kurang lancar dalam komunikasi atau interaksi, karena siswa kurang terbiasa berkomunikasi secara formal.

**Kata kunci: mendengarkan, informasi, berita, kualitatif.**

## ABSTRACT

Suyanto, whose student index number is S 200110075, *Learning to Comprehend the Information through Listening the News by the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali grade XI*. Thesis: Postgraduate of Muhammadiyah University of Surakarta concentrating on the Indonesian language education has two objectives intending to be obtained:

1. Teaching learning process through listening the news by the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 grade XI.
2. Factors causing the level of differentiation to comprehend the information through listening the news by the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali grade XI.

This study is a qualitative descriptive that takes sample at Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. The data are words and actions. The data source are from speakers, the Indonesian teaching learning activities, and documents. The speakers are derived from the Indonesian language teacher and her students. The teaching learning activities took place in the second semester of grade XI majoring in science in 2012/2013 academic year. The documents are derived from all documents relating to the written learning activities. The collecting data techniques used are interview, discussion, and assignments.

Research findings in the field are; (1) Learning procedure in listening the news at grade XI of Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. The type of the study is a case-study. The data source is derived from: (1) Facts or events, (2) the speakers' ideas, and documentation. The collecting data techniques used are interview, observation, and analyzing the documents. Examining the validity of the data uses the triangulation of data source and method. The technique of analyzing data used is the Interactive analysis mode. The result of the research and its criticism involve: (1) the result of the study expresses: the teaching learning handled by the teacher, the teaching material, the method of the teaching learning activities, and the students; (2) The discussion on: (a) the activities of teaching learning in listening news; (b) the causes of the teaching learning in comprehending news does not run maximally.

Based on the data analysis, it can be concluded that: 1. The teaching learning activities in comprehending the news can be carried out as follows: (a) the teacher did not do pre-listening activities and does not lead her students to have a good discussion; (b) making groups of discussion is only based on the gender; male and female; (c) recording the material interferences the students while they have a listening class; (d) the students do not communicate to each other smoothly and interactively. The causes of the problem in teaching learning activities dealing in listening are: (a) the teacher does not do pre-listening activities and does not motivate them to have a good discussion, because the teacher is used to teaching the material directly; (b) making groups of discussion is only based on the gender; because she does not do it seriously; (c) the recording material is derived from you-tube, but the equipment of the sound-system is inadequate and the classroom is by the main road that is veryobstreperous; (d) the students does not communicate smoothly and interactively, because they are not used to communicate formally.

**Key words : Listening, Information, News, Qualitative.**

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita penting untuk diteliti, karena dengan penelitian ini dapat diketahui keberhasilan siswa dalam mendengarkan (menyimak) berita. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, peserta didik akan mampu menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengar dan disimaknya, kemudian siswa dituntut untuk bisa membacakan naskah berita layaknya sebagai presenter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali? apakah faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dua hal berikut. Pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali. Faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah Penelitian Arif Sarjono (2010) Berjudul “Pembelajaran Memahami Puisi (Studi Kasus Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kemusu Kabupaten Boyolali)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teknik pembelajaran kemampuan bersastra siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kemusu Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran memahami puisi siswa kelas X SMA Negeri I Kemusu Kabupaten Boyolali dilaksanakan dengan mengkombinasikan berbagai teknik, yaitu cara memahami isi dari apa yang dibaca atau didengarkannya, adapun teknik yang digunakannya antara lain: a) metode *relating* yaitu dalam pembelajaran sastra guru berusaha mencari bahan yang sesuai dengan kehidupan nyata dan budaya Indonesia, yaitu mengambil bahan dari karya sastra Indonesia. b) metode *experiencing* (pengalaman) yaitu guru dalam melakukan pembelajaran sastra puisi terlebih dahulu melakukan

pengayaan, kegiatan penemuan, dan menulis kreatif. c) metode *applying* adalah belajar menerapkan pengalaman hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis.

Penelitian Arif Sarjono tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: metode yang digunakannya, sama-sama yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi tingkat SMA/MA, sama-sama yang diteliti cara memahami isi, sama-sama sekolah di lingkungan kabupaten Boyolali. Perbedaannya adalah : Pokok bahasan / materi yang diteliti, tahun penelitian, kelas, dan tempatnya.

Penelitian Kartim (2009) Berjudul penelitian “Pembelajaran Apresiasi Novel Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli Dengan Model *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri I Karangpucung Cilacap Tahun Pelajaran 2008/2009”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi novel Sitti Nurbaya khususnya aspek identifikasi tokoh dengan model *Cooperative Learning* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008/2009?; (2) apa kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran apresiasi novel Sitti Nurbaya khususnya aspek identifikasi tokoh dengan model *Cooperative Learning* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2008/2009? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: (1) penugasan, untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tokoh novel; (2) wawancara, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan respon guru dan siswa terhadap pembelajaran apresiasi novel dengan model *Cooperative Learning*; (3) observasi, untuk mengamati perilaku guru dan siswa dalam proses belajar mengajar; dan (4) dokumentasi, memanfaatkan data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian Kartim tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: sama-sama merupakan studi kasus, sama-sama yang dieliti peserta didik. Perbedaannya, adalah: (1) penelitian ini mengkaji kasus pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita, sedangkan penelitian Kartim mengkaji kasus pembelajaran memahami novel; (2) lokasi penelitian, dan tahun juga berbeda.

Cetin (2012) melakukan penelitian dengan judul "*Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria*". Hasil penelitiannya adalah kriteria evaluasi pengajaran bahasa dan sastra yang digunakan di Turki dan di dunia telah didiskusikan. Kegiatan bahasa dan sastra pada siswa-siswa Turki yang menjadi tingkat terakhir di SMA dievaluasi sesuai dengan kriteria *International Baccalaureate Diploma Program (IBDP)*. Sastra yang berkaitan diujikan untuk standar nasional atau internasional dari sebuah pengajaran bahasa dan sastra. Empat puluh tiga siswa yang diambil dari kelas IV SMA dibentuk untuk mengevaluasi latihan menulis dan latihan bicara yang di dapat dari bahasa dan sastra Turki sesuai dengan kriteria internasional. Persamaannya adalah meneliti tentang pembelajaran menulis dan tidak berbeda dengan penelitian ini yaitu tentang pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita. Perbedaannya, Cetin meneliti tentang evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sarannya, sedangkan mendengar dan mendengarkan sarannya dapat berupa bunyi apa saja. Itulah salah satu ciri khas yang ada dalam kegiatan menyimak. Selain itu, kegiatan menyimak dilakukan dengan sengaja, atau terencana, dan ada usaha untuk memahami atau menikmati apa yang disimaknya. Menurut Tarigan

(dalam Slamet, 2007:117) hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menguji hipotesis, sesuatu yang lazim dilakukan apabila mengadakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Sudjana (2001:195) menyatakan bahwa metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Dalam mengkaji pustaka, peneliti belum banyak mengkaji hasil-hasil penelitian dengan metode serupa yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal tersebut dikarenakan sampai sejauh ini penelitian sejenis belum banyak peneliti temukan, sehingga dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian baru.

Ratna (2011:47) menyatakan metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Menurut Sukmadinata (2007:94) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data yang dianalisis secara lebih mendalam sehingga diperoleh pembahasan yang lebih lengkap dan jelas. Selain itu, dalam metode ini dapat dihasilkan data-data tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamatinya dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-



pola nilai yang dihadapi serta menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Strategi merupakan keterampilan mengatur suatu peristiwa untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid, 2008:2). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mengetahui secara empiris dan kualitatif. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali ? Apakah faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali?

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu penyusunan dan revisi proposal, pengurusan izin, dan penyusunan tesis bab I, II, dan III dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2013, pengambilan data dan analisis data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013, dan penyusunan bab IV dan V sampai penulisan pelaporan dilaksanakan bulan April, Mei dan Juni 2013, namun karena padatnya kegiatan di Madrasah tempat peneliti mengajar, sehingga penulisan pelaporan baru dapat diselesaikan pada bulan Maret 2014.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Sebelum seorang guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk melakukan persiapan yaitu penyusunan maupun pengembangan silabus melalui penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi Indikator, langkah selanjutnya penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi masing-masing, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan oleh guru yang mencakup satu kompetensi dasar, satu indikator atau lebih yang direncanakan dalam satu tatap muka atau lebih.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tatap muka, kegiatan terstruktur untuk mendorong siswa belajar secara mandiri. Program remedial dilaksanakan sepanjang semester tanpa adanya batasan frekuensi, dalam pelaksanaannya dituntut adanya perangkat pendukung pembelajaran mandiri, pengawasan proses dilakukan secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan agar dapat diukur tingkat keberhasilannya, sehingga dapat menentukan program berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memahami informasi dengan mendengarkan berita yang telah disiapkan oleh guru, yang pertama dilakukan adalah menjelaskan cara memahami informasi berita. Kemudian siswa disuruh memilih salah satu tema yang telah disiapkan guru untuk diputarkan rekaman berita tersebut, selanjutnya dikembangkan dalam diskusi kelompok untuk dicari 5 W + 1 H nya, kemudian langkah kedua tema yang telah didiskusikan tersebut disusun menjadi teks/ naskah berita secara utuh dan kemudian dibacakan naskah tersebut di hadapan ruang kelas layaknya siswa tersebut sebagai presenter secara bergantian.

Setelah langkah pertama dan kedua selesai kemudian diadakan penilaian. Dalam penilaian memahami informasi dengan mendengarkan berita yang telah disiapkan oleh guru, ternyata semua siswa telah dinyatakan memenuhi KKM, jadi tidak perlu ada yang mengulang.

## **2. Strategi dan Media Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Penerapan strategi pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini hanya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan cara-cara yang dipilih oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan mengenai pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita. Pengalaman belajar terkait dengan bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa, cara menerapkan metode pembelajaran, cara bagaimana menggunakan media pembelajaran,

meningkatkan partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sarana atau media pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan I yaitu papan tulis dan contoh naskah berita dari you tube yang berisi beberapa tema yang akan dipilih siswa dalam diskusi memahami informasi dengan mendengarkan berita. Pada pertemuan II dilaksanakan praktik membacakan naskah berita hasil apa yang telah didiskusikan layaknya dia sebagai presenter, dan dilanjutkan wawancara tentang pembelajaran yang telah diikuti di kelasnya.

Penelitian Arif Sarjono (2010) Berjudul “Pembelajaran Memahami Puisi (Studi Kasus Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kemusu Kabupaten Boyolali)”. Penelitian Arif Sarjono tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: metode yang digunakannya, sama-sama yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi tingkat SMA/MA, sama-sama yang diteliti cara memahami isi, sama-sama sekolah di lingkungan kabupaten Boyolali. Perbedaannya adalah : Pokok bahasan/ materi yang diteliti, tahun penelitian, kelas, dan tempatnya.

Penelitian Kartim (2009) Berjudul penelitian “Pembelajaran Apresiasi Novel Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli Dengan Model *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri I Karangpucung Cilacap Tahun Pelajaran 2008/2009”. Penelitian Kartim tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: sama-sama merupakan studi kasus, sama-sama yang diteliti peserta didik. Perbedaannya, adalah: (1) penelitian ini mengkaji kasus pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita, sedangkan penelitian Kartim mengkaji kasus pembelajaran memahami novel; (2) lokasi penelitian, dan tahun juga berbeda.

### **3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Aktivitas pembelajaran di MAN 1 Boyolali mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BNSP yaitu menjamin mutu kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran secara umum yang dilakukan di Aktivitas pembelajaran di MAN 1 Boyolali mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BNSP yaitu menjamin mutu kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran secara umum yang dilakukan di MAN 1 Boyolali dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran menjadi 2 semester, berlangsung pagi hari selama 8 jam pelajaran hari Senin sampai dengan Sabtu, kecuali Jumat selama 7 jam pelajaran (1 jam pelajaran 35 menit). Sesuai yang dinyatakan dalam Permendiknas nomor 22 (2006:9) bahwa alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit. Hari Senin sampai dengan Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.30 WIB, sedangkan hari Jumat pukul 07.00 sampai dengan 11.15 WIB, sehingga jumlah jam efektif, 45 jam pelajaran kecuali hari Jumat 35 menit.

. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Boyolali telah memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Hal ini bisa ditunjukkan dengan keaktifan siswa ketika di kelas mengikuti proses pembelajaran. Guru tersebut telah mampu menciptakan suasana kelas yang aman, damai, tenang, dan menyenangkan, rasa harga diri siswa akan terpupuk, siswa merasa dirinya diterima dan dihargai, dan guru juga menunjukkan bahwa kemampuan siswanya. Guru juga menghargai kreativitas peserta didiknya, bersifat terbuka, menyediakan pengalaman belajar, dan tidak bersikap sebagai tokoh yang serba bisa atau maha mengetahui.

Penelitian Arif Sarjono (2010) Berjudul “Pembelajaran Memahami Puisi (Studi Kasus Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kemusu Kabupaten Boyolali)”. memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: metode yang digunakannya, sama-sama yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi tingkat SMA/MA, sama-sama yang diteliti cara memahami isi, sama-sama sekolah di lingkungan kabupaten Boyolali. Perbedaannya adalah : Pokok bahasan / materi yang diteliti, tahun penelitian, kelas, dan tempatnya.

Penelitian yang dilakukan Kartim memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah: sama-sama merupakan studi kasus, sama-sama yang dieliti peserta didik. Perbedaannya, adalah: (1) penelitian ini mengkaji kasus pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita, sedangkan penelitian Kartim mengkaji kasus pembelajaran memahami novel; (2) lokasi penelitian, dan tahun juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan Cetin pada tesis yang berjudul *“Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria”*. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis dan tidak berbeda dengan penelitian ini yaitu tentang pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita. Perbedaannya, Cetin meneliti tentang evaluasi pengajaran bahasa dan sastra dan latihan ekspresi lisan, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang keaktifan siswa kelas XI di MAN 1 Boyolali dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa dalam mengikuti pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita sangat aktif dan penuh dengan semangat. Hal itu terbukti dengan adanya

pernyataan para siswa yang merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti KBM tersebut.

#### **4. Hasil Pembelajaran Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Siswa nilainya dinyatakan tuntas apabila sudah memperoleh nilai sama atau di atas KKM yaitu 75. Nilai mendengarkan berita dan praktik membacakan naskah berita  $\geq 75$ , jadi yang mendapatkan nilai kurang dari 75 berarti remidi, akan tetapi dalam pelaksanaan penilaian ini tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Dalam hasil pembelajaran diadakan proses penilaian. Dalam penilaian pembelajaran mengenai pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita, siswa dinyatakan sudah tuntas apabila memenuhi nilai batas ketuntasan dan siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum memenuhi nilai batas ketuntasan.

Penyebab terjadinya pelaksanaan pembelajaran mendengarkan kurang maksimal disebabkan:

- a. Guru tidak melakukan apersepsi dan tidak memberikan pengarahannya dalam diskusi
- b. Materi mendengarkan berita kurang disiapkan dengan baik, karena rekaman berita kurang jelas sekalipun sudah menggunakan lap top tetapi speaker yang digunakan kurang memadai
- c. Guru dalam membuat kelompok belajar atau diskusi kurang memperhatikan heterogenitas dan kemampuan siswa, tetapi hanya berdasarkan kedekatan denah tempat duduk dari para siswa.
- d. Siswa kurang terbiasa melakukan diskusi dan berbicara di forum, kurang terampil berkomunikasi secara lisan, ataupun hanya menyerahkan tugas untuk diskusi kepada temannya.

## **D. Penutup**

### **1. Simpulan**

#### **a. Prosedur Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memahami informasi dengan mendengarkan berita yang telah disiapkan oleh guru, yang pertama dilakukan adalah menjelaskan cara memahami informasi berita. Kemudian siswa disuruh memilih salah satu tema yang telah disiapkan guru untuk diputarkan rekaman berita tersebut, selanjutnya dikembangkan dalam diskusi kelompok untuk dicari 5 W + 1 H nya, kemudian langkah kedua tema yang telah didiskusikan tersebut disusun menjadi teks/naskah berita secara utuh dan kemudian dibacakan naskah tersebut di hadapan ruang kelas layaknya siswa tersebut sebagai presenter secara bergantian.

Setelah langkah pertama dan kedua selesai kemudian diadakan penilaian. Dalam penilaian memahami informasi dengan mendengarkan berita yang telah disiapkan oleh guru, ternyata semua siswa telah dinyatakan memenuhi KKM, jadi tidak perlu ada yang mengulang.

#### **b. Penerapan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita**

Penerapan strategi pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini hanya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan cara-cara yang dipilih oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan mengenai pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita. Pengalaman belajar terkait dengan bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa, cara menerapkan metode pembelajaran, cara bagaimana menggunakan media pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sarana atau media pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan I yaitu papan tulis dan contoh naskah berita dari you tube yang berisi

beberapa tema yang akan dipilih siswa dalam diskusi memahami informasi dengan mendengarkan berita. Pada pertemuan II dilaksanakan praktik membacakan naskah berita hasil apa yang telah didiskusikan layaknya dia sebagai presenter, dan dilanjutkan wawancara tentang pembelajaran yang telah diikuti di kelasnya.

c. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Boyolali telah memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Hal ini bisa ditunjukkan dengan keaktifan siswa ketika di kelas mengikuti proses pembelajaran. Guru tersebut telah mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, damai, tenang, dan menyenangkan.

Dengan menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan, rasa harga diri siswa akan terpupuk, siswa merasa dirinya diterima dan dihargai, dan guru juga menunjukkan bahwa kemampuan siswanya. Guru juga menghargai kreativitas peserta didiknya, bersifat terbuka, menyediakan pengalaman belajar, dan tidak bersikap sebagai tokoh yang serba bisa atau maha mengetahui.

d. Hasil Pembelajaran Pembelajaran Memahami Informasi dengan Mendengarkan Berita

**1. Saran**

- a. Pelaksanaan pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia MAN 1 Boyolali masih menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif, sehingga perlu dikembangkan agar variatif dan tidak monoton.



- b. Perkembangan kreativitas guru hendaknya disesuaikan dengan perubahan zaman dengan cara menciptakan model-model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mencintai pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Perlu lebih banyak memfungsikan media pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran yang variatif, misalnya dengan rekaman, video, yuo tube, dan pemodelan.
- d. Guru hendaknya terus mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, kreatif dan inovatif dalam mengajar serta terus mampu menyediakan berbagai pengalaman yang beragam bagi siswanya, agar orientasi cara mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- e. Materi pelajaran (berita) harus sesuai dengan pencapaian kompetensi sesuai yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemilihan materi berita harus disesuaikan dengan kurikulum. Di samping itu, pemilihan materi berita harus kontekstual dan sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan psikologis siswa, juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini ditempuh agar pembelajaran mendengarkan dapat berjalan efektif atau dapat mencapai sasaran.
- f. Kesesuaian metode pembelajaran menjadi faktor yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan materi pelajaran, kondisi siswa, alokasi waktu, dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/madrasahny.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. 2011. "Pembelajaran Menulis Argumentasi Berbasis Life Skill (Kecakapan Hidup)" dalam *Bahasa dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Bandung: Dirjendikti Kemdiknas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdiknas Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cetin, Ayse Yiicel dan Hilmi Demiral. 2012. "Evaluation of Language and Literature Skills of Secondary School Students in Turkey According to International Baccalaureate Diploma Program Criteria" dalam *International Journal of Instruction*, July 2012. Vol. 5, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kartim.2009.*Pembelajaran Apresiasi Novel Sitti Nurbaya Karya Marah Rusli*.(Tesis). Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma:Klaten.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Markhamah.dkk.2008. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*.Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Program Pascasarjana, 2012. *Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sarjono, Arif. 2010. *Pembelajaran Memahami Puisi*. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma:Klaten.  
Slamet
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. "Pembelajaran Menulis Resensi dan Teks Drama di Sekolah Menengah Atas." (Tesis). Program Pascasarjana UNS.